

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN UPAYA PENANGANAN
DISPAREUNIA PADA WANITA MENOPAUSE DI SERANGAN
RT 1- RT 4 NGAMPILAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Dani Silviawati
201410104467**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN UPAYA PENANGANAN
DISPAREUNIA PADA WANITA MENOPAUSE DI SERANGAN
RT 1- RT 4 NGAMPILAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:
Dani Silviawati
201410104467

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan 'Aisyiah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Enny Fitriahadi, S.SiT., M.Kes
Tanggal : 06 Agustus 2015

Tanda tangan :

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN UPAYA PENANGANAN *DISPAREUNIA* PADA WANITA MENOPAUSE DI SERANGAN RT 1-RT 4 NGAMPILAN YOGYAKARTA¹

Dani Silviawati², Enny Fitriahadi³

INTISARI

Tujuan: Diketuinya hubungan dukungan suami terhadap upaya penanganan *dispareunia* pada wanita menopause di Serangan RT 1- RT 4 Ngampilan Yogyakarta

Metode: Jenis penelitian *pendekatan* kuantitatif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik *simple random Sampling* sebanyak 37 responden. Instrumen menggunakan kuesioner tertutup. Analisa data dengan uji statistik *Kendal Tau*.

Hasil: Hasil uji statistik menggunakan *kendall tau* di peroleh nilai *Sig (2-tiled)* atau *p value* sebesar 0,002 yaitu *p value* < 0,05 sehingga *Ho* ditolak dan *Ha* diterima berarti ada hubungan dukungan suami terhadap penanganan *dispareunia* pada wanita menopause di Serangan RT 1- RT 4 Ngampilan Yogyakarta.

Kata kunci : Dukungan suami, Penanganan *dispareunia*

Kepustakaan : 21 buku, 6 penelitan, 2 jurnal, 3 *e-journal*, 7 web

Jumlah Halaman : xiii, 62 halaman, 9 tabel, 2 gambar, 15 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND'S SUPPORT AND EFFORTS OF DYSPAREUNIA TREATMENT ON MENOPAUSAL WOMEN IN SERANGAN RT 1 -RT 4 OF NGAMPILAN YOGYAKARTA¹

Dani Silviawati², Enny Fitriahadi³

ABSTRACT

Research Purpose: The research was to figure out the relationship between husband's support and efforts of dyspareunia treatment on menopausal women in Serangan RT 1-RT 4 of Ngampilan Yogyakarta.

Research Method: The research was a correlation quantitative research with *cross sectional* time approach. The samples were 37 respondents taken by using *simple random sampling* technique. Closed questionnaire was used as the research instrument. The data analysis was done by using *Kendall Tau* statistic test.

Research Findings: *Kendall Tau* statistic test result obtains the *Sig* (2-tailed) value or *p* value of 0.002 ($p \text{ value} < 0.05$) that means that H_0 is rejected and H_a is accepted. The result shows that husband's support is related to efforts of dyspareunia treatment on menopausal women in Serangan RT 1-RT 4 of Ngampilan Yogyakarta.

Keywords : husband's support, dyspareunia treatment

References : 21 books, 6 researches, 2 journals, 3 e-journals, 7 websites

Number of pages : xiii, 62 pages, 5 tables, 2 figures, 15 appendices

¹Thesis title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pendekatan siklus hidup manusia dibagi menjadi lima tahap yaitu konsepsi, bayi dan anak, remaja, usia subur dan usia lanjut, masalah utama pada usia lanjut adalah masalah menopause pada wanita. Menopause merupakan suatu gejala dalam kehidupan wanita yang ditandai dengan berhentinya siklus menstruasi dan merupakan fase alami dalam kehidupan setiap wanita yang menandai berakhirnya masa subur. (Depkes RI, 2008)

Dispareunia adalah nyeri di vagina atau pinggul yang dialami selama hubungan seksual *dispareunia* lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan pria, tetapi dapat menjadi penghambat aktivitas seksual genital pada kedua jenis kelamin (Gea, 2009)

Menurut Aini (2012) Indonesia pada tahun 2010 menyebutkan bahwa sebanyak 66,7% wanita menopause mengeluh kekeringan vagina dan 33,3% mengalami *dispareunia*, hal ini akibat defisiensi estrogen yang dialami wanita menopause.

Dispareunia berdampak pada biopsikososial wanita menopause. Pasangan khususnya wanita, menopause merasakan ketidaknyamanan seksual secara fisik sehingga dapat menimbulkan dampak terhadap psikologisnya seperti kecemasan, perasaan tidak layak dan tidak mampu lagi melakukan hubungan seksual. Mitos yang masih beredar secara luas di masyarakat mengatakan bahwa kehidupan seksual telah berakhir pada saat wanita memasuki masa menopause. Anggapan ini mengakibatkan suami menjauhi istrinya, bahkan sebagian suami menggunakan alasan tersebut untuk menikah lagi karena dianggap istri sudah tidak mampu lagi melakukan hubungan seksual. Hal tentu saja berdampak pada kehidupan sosial wanita menopause dan memperburuk keadaan sehingga mengganggu keharmonisan rumah tangga yang dapat berujung perceraian (Adysoebrata, 2009).

Kuswardani (2009) dalam penelitiannya di Medan menunjukkan 71,7% lansia melakukan pemeriksaan kesehatan, untuk mengalami masalah seksualitasnya sekitar 23,6% menjalani konsultasi dengan petugas kesehatan, hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan wanita menopause dan pasangan tidak terlalu memperhatikan masalah terkait seksualitas, wanita menopause cenderung menjauh dari suaminya dan lebih dekat dengan anak dan cucunya, hal ini tentu saja akan lebih memperburuk keadaan dan merupakan salah satu gangguan mental akibat perubahan yang terjadi pada menopause.

Keterlibatan keluarga khususnya suami sangatlah penting dalam memberikan dukungan dalam menangani *dispareunia* pada wanita menopause. Dukungan suami sebagai bentuk dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, dukungan informasi maupun dukungan instrument. Dukungan suami akan berpengaruh terhadap mekanisme coping wanita menopause dalam menangani keluhan *dispareunia*, jika dukungan suami maka mekanisme coping wanita tersebut akan baik sehingga dapat menjalani masa menopause dengan bahagia (Nursalam dan kurniawati, 2007).

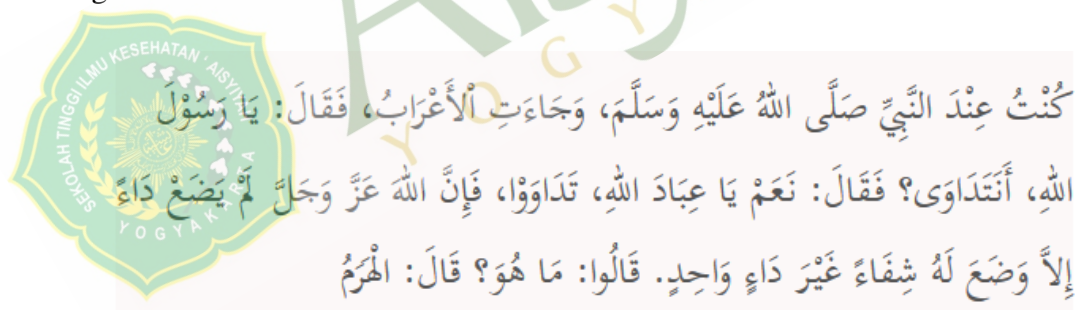
Depkes RI (2008) mengupayakan pelayanan kesehatan reproduksi secara terpadu, berkualitas, dan memperhatikan hak reproduksi perorangan. Secara nasional disepakati lima komponen yang menjadi prioritas Pelayanan Kesehatan Reproduksi Komprehensif (PKRK) yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga

berencana, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanganan penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS, serta pelayanan bagi usia lanjut. Pelayanan kesehatan reproduksi bagi usia lanjut berfokus pada permasalahan menopause dan andropause, serta perhatian terhadap penyakit degeneratif. Berdasarkan Permenkes 1464 tahun 2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan pasal 12a, bidan memiliki kewenangan dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi termasuk menopause (Depkes RI, 2008).

Peran bidan dalam menangani masyarakat sebagai tenaga pelaksana pelayanan kesehatan kepada masyarakat khusus para perempuan dalam siklus kehidupan, khususnya ibu menopause yang berdampak pada fisik dan psikologis. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas kesehatan perempuan agar tercapai visi dan misi Departemen RI. Visi Departemen RI yaitu “ Masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan” dan misinya” membuat rakyat sehat “ (DepKes RI, 2010)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2015 di Serangan Ngampilan Rt1-Rt4 Yogyakarta, didapatkan dari sejumlah 76 wanita yang masuk dalam usia menopause. Dari 10 wanita yang telah di wawancarai, ditemui ada 6 wanita yang mengatakan bahwa mereka sudah jarang melakukan hubungan seksual, mereka mengalami ketidaknyamanan dalam berhubungan seperti rasa nyeri saat senggama dan menurunnya libido. Suami kadang tidak memperdulikan keluhan yang dirasakan oleh istri karena dianggap wajar seiring bertambahnya usia Ibu.

Menopause merupakan bagian dari masa tua sehingga harus dipahami sebagai ketentuan Allah:



Aku pernah berada di samping Rasulullah Shallallahu'alaihi wassallam. Lalu datanglah serombongan Arab dusun. Mereka bertanya, “Wahai Rasulullah, bolehkah kami berobat?” Beliau menjawab: “Iya, wahai para hamba Allah, berobatlah. Sebab Allah Subhanahu wa Ta'ala tidaklah meletakkan sebuah penyakit melainkan meletakkan pula obatnya, kecuali satu penyakit.” Mereka bertanya: “Penyakit apa itu?” Beliau menjawab: “Penyakit tua.” (HR. Ahmad, Al-Bukhari dalam Al-Adabul Mufrad4/486)

Kaitannya dengan judul adalah karena *Dispareunia* merupakan penyakit yang biasa terjadi pada menopause karena kekurangan cairan pada vagina maka pada ayat tersebut menjelaskan bahwa tidak ada satu penyakitpun yang tidak ada obatnya kecuali obat tua, oleh karena itu walaupun mengalami *dispareunia* masih tetap ada obatnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi. Studi korelasi ini pada hakekatnya merupakan penelitian penelaah hubungan antara dua variabel yaitu dukungan suami dan penanganan *dispareunia*. (Notoatmodjo, 2010). Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu pengukuran atau observasi data variabel bebas dan terikat dinilai secara simultan dalam satu waktu (Nursalam 2007), sehingga untuk memperoleh data variabel bebas yaitu dukungan suami dan variabel terikat yaitu upaya penanganan *dispareunia* diperoleh pada waktu yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di daerah Serangan RT 1-RT 4 Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta. Daerah Serangan RT 1-RT 4 adalah termasuk dalam RW

Jumlah penduduk di Serangan RT 1- RT 4 pada tahun 2015 adalah sekitar 474 jiwa yang terdiri dari 254 jiwa laki-laki dan 220 jiwa perempuan. Jumlah KK 157. Diketahui dari data tersebut, bahwa jumlah perempuan yang berumur lebih dari 45 tahun sejumlah 76 jiwa. Program berbasis masyarakat yang sudah terlaksana di Serangan RT 1- RT 4, Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta adalah posyandu balita, posyandu lansia, arisan PKK yang rutin dilaksanakan setiap bulan, dan pengajian yang rutin dilaksanakan setiap malam jumat.

Daerah Serangan, Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta merupakan daerah binaan Puskesmas Ngampilan. Program kerja yang telah berjalan di Puskesmas Ngampilan meliputi pelayanan umum, pelayanan KIA, poliklinik gigi dan program kesehatan lingkungan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi seperti penyuluhan kesehatan yang diadakan di tingkat PKK desa seperti terkait dengan pelayanan KB, kesehatan lingkungan, penyakit-penyakit degeneratif yang terjadi pada wanita serta deteksi dini terhadap penyakit tersebut.

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini ada beberapa karakteristik yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan, dan agama. Adapun hasil penelitian ini didalam tabel berikut dibawah:

a. Umur Responden

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
45-55 Tahun	21	57%
56-65 Tahun	16	43%
Total	37	100 %

Sumber: Nugroho 2010

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, dapat diketahui bahwa karakteristik ibu dengan usia 45-55 tahun lebih banyak yaitu 21 responden (57%) dari pada usia 56-65 tahun yaitu 16 responden (43%)

b. Pendidikan Responden

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Karakteristik responden	Frekuensi	%
SD	6	16%
SMP	11	30 %
SMA	18	49 %
DIII/SI	2	5%
Total	37	100 %

Sumber: Data Primer Bulan Juni 2015

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3, dapat diketahui bahwa karakteristik pendidikan SMA yaitu 18 responden (49%) paling banyak dari pada pendidikan SMP yaitu 11 responden (30%), SD yaitu 6 responden (16%) dan DIII/SI yaitu 2 responden (5%).

c. Pekerjaan Responden

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Karakteristik responden	Frekuensi	%
IRT	14	38 %
Wiraswasta	8	22 %
Swasta	8	22%
PNS	2	5 %
Buruh	5	14 %
Total	37	100%

Sumber: Data Primer Bulan Juni 2015

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4, dapat diketahui bahwa karakteristik pekerjaan IRT yaitu 14 responden (38%) paling banyak dari pada pekerjaan wiraswasta yaitu 8 responden (22%), swasta yaitu 8 responden (22%), PNS yaitu 2 responden (5%) dan buruh yaitu 5 responden (14%).

d. Agama Responden

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan agama

Karakteristik responden	Frekuensi	%
Islam	37	100 %
Total	37	100%

Sumber: Data Primer Bulan Juni 2015

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5, dapat diketahui dari karakteristik agama, semua responden beragama islam yaitu 37 responden (100%).

Dukungan Suami

Tabel 6. Distribusi frekuensi dukungan suami

Dukungan Suami	Frekuensi	%
Tinggi	7	19%
Sedang	23	62%
Rendah	7	19%
Total	31	100%

Sumber : Data Primer Bulan Juni 2015

Dukungan suami dalam penanganan *dispareunia* pada wanita menopause sebagian besar berkategori sedang yaitu 23 responden (62%), dan frekuensi rendah yaitu kategori tinggi dan rendah sama-sama 7 responden (19%).

Penanganan *Dispareunia*

Tabel 7. Distribusi frekuensi upaya penanganan *dispareunia*

Upaya Penanganan	Frekuensi	%
Tinggi	6	16%
Sedang	18	49%
Rendah	13	35%
Total	31	100%

Sumber : Data Primer Bulan Juni 2015

Penanganan *dispareunia* oleh wanita menopause menunjukkan sebagian besar berkategori sedang yaitu 18 responden (49%), dan paling sedikit berkategori tinggi yaitu 6 responden (16%).

Dukungan suami terhadap penanganan *dispareunia* pada wanita menopause

Tabel 8. Crosstabs Dukungan suami dan upaya penanganan *dispareunia*

Penanganan Dukungan		Tinggi %		Sedang %		Rendah %		Total %	
Tinggi	1	2,7%	2	5,4%	4	10,8%	7	18,9%	
Sedang	7	18,9%	14	37,8%	2	5,4%	23	62,2%	
Rendah	5	13,5%	2	5,4%	0	0%	7	18,9%	
Total	13	35,1%	18	48,6%	6	16,2%	37	100%	

Sumber : Data Primer Bulan Juni 2015

Tabel *crosstabs* diatas menunjukkan hubungan antara dukungan suami dengan penanganan *dispareunia* oleh wanita menopause, pada penanganan dan dukungan sama-sama 14 responden (37,8%) yang berkategori sedang, pada kriteria dukungan 5 responden (13,5%) berkategori rendah dan 1 responden (2,7%) berkategori tinggi, pada kriterian penanganan 4 responden (10,8%) berkategori rendah dan tidak ada yang berkategori rendah

Tabel 9. Dukungan suami terhadap penanganan *dispareunia* pada wanita menopause

Korelasi	N	Nilai Signifikasi	Koefisien Korelasi
Dukungan suami Upaya penanganan	37	0,002	0,429

Sumber : Data Primer Bulan Juni 2015

Hasil uji statistik menggunakan *kendall tau* di peroleh nilai *Sig* (2-tiled) atau p value sebesar 0,002 yaitu p value < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan dukungan suami terhadap penanganan *dispareunia* pada wanita menopause di Serangan RT 1- RT 4 Ngampilan Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 8 nilai koefisien korelasi didapatkan hasil 0,429 yang berarti arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang antara dukungan suami dengan upaya penanganan *dispareunia*. Artinya, semakin tinggi tingkat

dukungan suami maka semakin baik tingkat upaya penanganan *dispareunia* pada ibu menopause.

Pembahasan

1. Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, dapat diketahui dari dukungan suami dalam penanganan *dispareunia* pada wanita menopause sebagian besar berkategori sedang yaitu 23 responden (62%), dan frekuensi rendah yaitu kategori tinggi dan rendah sama-sama 7 responden (19%).

Pada penelitian ini dukungan yang paling tinggi berada pada dukungan penghargaan yang diantaranya yaitu suami memberikan rasa aman dan nyaman pada ibu, suami memberikan semangat ketika ibu merasakan keluhan, suami mengerti dan maklum dengan keluhan atau masalah kesehatan yang ibu alami, suami menghargai pendapat ibu serta suami menyetujui pendapat ibu. Untuk bentuk dukungan paling rendah yaitu dukungan informasi seperti suami tidak pernah ataupun jarang memberitahukan kepada ibu informasi terkait keluhan *dispareunia* yang ibu alami dan juga suami jarang atau tidak pernah mengingatkan ibu untuk minum obat, kontrol dan mengikuti saran petugas kesehatan.

Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi dalam menghadapi masalah akan meningkat (Noorkasiani, 2009). Fungsi kesehatan keluarga sangat bergantung kepada dukungan suami. Hal tersebut dikarenakan menurut Effendi dan Mukhfudli (2009), dominasi pengambilan keputusan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia berdasarkan budaya patriakal yaitu pengambilan keputusan berada pada suami.

Penelitian Ermawati pada tahun 2009 menunjukkan hasil yang berbeda dengan asumsi di atas, ditunjukkan data bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 76% responden mempunyai persepsi baik terhadap kejadian menopause pada istri, secara rinci ditunjukkan sebanyak 68% responden mempunyai persepsi sangat baik pada pengetahuan terhadap menopause, sebanyak 52% mempunyai persepsi baik terhadap penurunan fungsi reproduksi pada istri menopause, sebanyak 56% responden mempunyai persepsi baik terhadap perubahan emosional pada istri menopause, sebanyak 88% responden mempunyai persepsi baik terhadap dukungan suami pada istri menopause.

2. Penanganan *dispareunia*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3, dapat diketahui pada penanganan *dispareunia* oleh wanita menopause menunjukkan sebagian besar berkategori sedang yaitu 18 responden (49%), dan paling sedikit berkategori tinggi yaitu 6 responden (16%).

Pada penelitian ini penangan *dispareunia* yang paling tinggi di adalah bentuk penanganan secara fisik fisik dan psikologis yaitu ibu memeriksakan diri ke RS atau petugas kesehatan untuk mengatasi *dispareunia* yang ibu alami, Ibu memeriksakan diri atau melakukan terapi secara teratur, ibu melakukan penanganan atau pengobatan non medis, ibu menjaga kebersihan daerah kewanitaan atau vagina, ibu mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi serta ibu melakukan olahraga secara teratur sedangkan untuk penanganan *dispareunia*

paling rendah dipengaruhi oleh faktor sosial seperti ibu menerima keadaan yang dialami sekarang sebagai anugerah Tuhan dan ibu menjaga kondisi psikologisnya dengan mendekatkan diri kepada tuhan dan menjaga hubungan baik dengan keluarga.

Keluhan menopause yang timbul merupakan akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh wanita semakin bertambahnya usia. Hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad berbunyi "*Berobatlah kamu wahai hamba-hamba Allah, sebab sesungguhnya Allah tidak akan membuat penyakit melainkan membuat pula obatnya, selain satu penyakit, yaitu sakit tua*". Menjadi tua adalah kodrat yang harus dijalani dalam siklus kehidupan manusia dan tidak dapat dicegah atau dihalang-halangi, akan tetapi berbagai keluhan atau penyakit yang timbul akibat bertambahnya usia dapat dicegah dan diobati dengan kemajuan teknologi yang ada agar pada masa tersebut wanita menopause dapat menikmati kehidupannya dengan sehat dan tetap produktif.

Penyebab *dispareunia* adalah faktor biologis dan psikoseksual. Faktor biologis diantaranya perubahan kadar hormon estrogen, infeksi iatrogenik, otot, dan pembuluh darah, sedangkan faktor psikoseksual adalah penurunan libido (Graziottin, 2007). Sehingga penanganannya harus sesuai dengan penyebab tersebut.

Kekeringan vagina dapat diatasi dengan pemberian terapi sulih hormon (TSH). Hasil penelitian juga menunjukkan tidak ada responden yang menggunakan TSH untuk mengatasi keluhan. Baziad (2008) menyebutkan penggunaannya di Indonesia masih jarang karena masih banyak anggapan pasien maupun dokter bahwa keluhan menopause yang terjadi merupakan hal yang normal dan alami walaupun mengganggu, selain itu harga obat TSH serta pemeriksaannya relatif mahal, efek samping yang sering timbul berupa bercak (spotting) yang bagi sebagian perempuan muslim beranggapan perdarahan tersebut menghalangi aktifitas ibadah.

Penanganan lain dengan menggunakan pengobatan herbal jarang digunakan di Indonesia, pengobatan ini banyak digunakan di cina. Di Indonesia dan khususnya pada penelitian menunjukkan bahwa pengobatan yang paling sederhana dan banyak dilakukan oleh wanita Indonesia adalah dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung estrogen seperti olahan kedelai berupa tahu, tempe, dan sari kedelai. Konsumsi jamu yang beragam juga dianggap dapat menjaga kebugaran tubuh sehingga mengurangi keluhan *dispareunia*. Seperti penelitian Wagiyo (2006) mengungkapkan upaya wanita menopause untuk menjaga kesehatannya adalah salah satunya dengan mengkonsumsi jamu.

Olahraga adalah salah satu hal yang dapat menjaga kebugaran wanita menopause, olahraga ringan seperti jalan-jalan atau senam lansia menjadi pilihan kebanyakan wanita menopause untuk menjaga kebugaran dan kesehatannya. Secara khusus untuk penanganan *dispareunia* olahraga yang dapat dilakukan adalah latihan kegel. Latihan kegel secara teratur akan merangsang dan menguatkan otot-otot dasar vagina, senam ini terbukti efektif untuk meningkatkan pasokan darah (meningkatkan ketebalan vagina), latihan ini juga dapat menambah

libido dengan meningkatkan pembengkakan klitoris dan kepekaan serta meningkatkan kekuatan orgasme.

3. Hubungan dukungan suami dengan upaya penanganan *dispareunia*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5, dapat diketahui hasil uji statistik menggunakan *kendall tau* di peroleh nilai *Sig (2-tiled)* atau p value sebesar 0,002 yaitu p value $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan dukungan suami terhadap penanganan *dispareunia* pada wanita menopause di Serangan RT 1- RT 4 Ngampilan Yogyakarta.

Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami terhadap penanganan *dispareunia* pada wanita menopause di Serangan RT 1- RT 4 Ngampilan Yogyakarta. Dukungan keluarga khususnya suami memang sangat terkait dengan perilaku kesehatan pasangannya. Kuswardani (2009) dalam penelitiannya terkait peran keluarga terhadap perilaku hidup sehat pada lansia mengungkapkan fakta bahwa lansia yang kurang baik dalam perilaku hidup sehatnya kebanyakan mendapatkan dukungan yang kurang juga dari keluarganya. Hal ini berarti bahwa peranan keluarga baik suami, istri, atau anak sangat berperan dalam perilaku kesehatan seseorang.

Efendi dan Mukhfudli (2009) mengungkapkan bahwa dominasi pengambilan keputusan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia adalah budaya patriakal yaitu pengambilan keputusan ada pada suami. Sehingga dengan demikian fungsi kesehatan keluarga sangat bergantung kepada dukungan suami.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menangani *dispareuni* pada wanita menopause dapat terlaksana dengan baik jika ada sinergi antara dukungan suami terhadap istri dalam mengatasi keluhan *dispareunia* pada ibu menopause. Berbagai hal diasumsikan berpengaruh terhadap dukungan suami diantaranya, kurangnya pengetahuan, pandangan terhadap sikap terhadap ibu menopause oleh suami serta budaya yang ada di masyarakat terkait wanita menopause. Selain dukungan suami tersebut, upaya penanganan *dispareunia* terkait juga dengan karakteristik yang dimiliki oleh responden seperti umur, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan agama.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPILAN

1. Dukungan suami dalam penanganan *dispareunia* pada wanita menopause sebagian besar berkategori sedang yaitu 23 responden (62%).
2. Penanganan *dispareunia* pada wanita menopause mayoritas berkategori sedang yaitu 18 responden (49%)
3. Hasil uji statistik menggunakan *kendall tau* di peroleh nilai *Sig (2-tiled)* atau p value sebesar 0,002 yaitu p value $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan dukungan suami terhadap penanganan *dispareunia* pada wanita menopause di Serangan RT 1- RT 4 Ngampilan Yogyakarta dan berdasarkan nilai koefisien korelasi didapatkan hasil 0,429 yang berarti arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang antara dukungan suami dengan upaya penanganan *dispareunia*. Artinya, semakin tinggi tingkat dukungan suami maka semakin baik tingkat upaya penanganan *dispareunia* pada ibu menopause.

B.Saran

1. Bagi wanita menopause dan suami

Diharapkan wanita menopause dan pasangan lebih memperhatikan keluhan *dispareunia* dengan melakukan penanganan dengan baik seperti berkonsultasi untuk mendapatkan pengobatan, mengkonsumsi makanan bergizi khususnya yang memiliki kandungan estrogen, melakukan olahraga secara teratur khususnya senam kegel, dan menjaga keelastisitasan vagina dengan menjaga frekuensi hubungan.

Suami diharapkan memberikan dukungan kepada istri baik dalam bentuk dukungan psikologis, dukungan instrumental, dukungan penghargaan serta dukungan bantuan langsung. Pasangan suami istri diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dan sikap positif sehingga dapat terjalin hubungan harmonis.

2. Bagi tenaga kesehatan (Bidan)

Diharapkan kepada bidan yang berwenang dalam pelayanan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pelayanan kesehatan untuk wanita menopause terkait gangguan atau keluhan kesehatannya dan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat khususnya pada wanita menopause agar wanita menopause memiliki kesiapan dalam menghadapi maupun menjalani masa menopause dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya peningkatan program kesehatan tentang menopause terutama dalam penanganan *dispareunia*

3. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dan bahan bahan kepustakaan tentang hubungan dukungan suami dengan upaya penanganan *dispareunia* pada wanita menopause.

DAFTAR PUSTAKA

Baziad, A. (2008). *Menopause dan Andropause*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Kespro*. Depkes RI: Jakarta

Effendi, F., Mukhfudli.(2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Ermawati, N.T., (2009). *Persepsi Suami Terhadap Kejadian Menopause Pada Istri di Dusun Wonobroto, Desa Tuksono, Kec Sentolo, Kab Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UMY.

Gea. (2009). *Pengetahuan Ibu Usia Menopause Tentang Aktifitas Seksual pada Usi Menopause Di Klurahan Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Johor*. Skripsi. Medan: Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran USU. [internet]. Available from: ww.usu.ac.id. [accesed 14 desember 2014].

Graziottin, A. (2007). *Dyspareunia: clinical approach in the perimenopause*. In: *studd J. Ed. The management of the menopause thirrd edition*. London : The parthnon

- Kuswardani. (2009). *“Gambaran Peranan Keluarga terhadap Perilaku Hidup Sehat Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah”*. Skripsi. Medan: Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran USU.
- Noorkasiani ST. (2009). *Kesehatan Usia lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jkarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S.(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Nuharta, E. (2011). *Hubungan Oengetahuan dan Sikap Suami tentang Aktifitas Seksual pada istri Menopause di Kelurahan Simalingkar B, Kec medan Tungtungan*. Jurnal. Medan
- Nursalam, Kurniawati. (2007). *Asuhan keperawatan pada pasien terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika
- Wagiyo. (2006). *Studi Etnografi pada wanita Jawa Tengah dalam Menjalani Menopause*. Tesis, Jakarta: program Pascasarjana fakultas Ilmu Keperawatan UI.

